

Pengaruh Keuangan Inklusif (*Financial Inclusion*) pada Dimensi Akses (*Access*) dan Dimensi Penggunaan (*Usage*) terhadap Profitabilitas

Elsa Septiani Nursyam, Azib

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

Elsanursyams@gmail.com, Azib_asroi@yahoo.com

Abstract—This study aims to determine the effect of inclusive finance on dimensions of access and dimensions of use to profitability On Conventional Banking Go Public listed on the Stock Exchange from 2015 to 2018 period. The independent variable in this study consisted of total office services per 100 thousand of the adult population (X_1) and the amount of DPK to GDP (X_2). And the dependent variable is the profitability (Y) as measured using the ROA. Analysis of data using multiple linear regression test. The results of this study showed that Total office services per 100 thousand of adult population partially no significant influence on profitability. Can be seen from where the probability value of 0.496 significance value > 0.05 . And t table $> t$ are $2.026 > 0.687$. While the amount of DPK per GDP partially significant influence on profitability. Can be seen with a probability of 0.001 where the significance value < 0.05 . And t table $< t$ are $2.026 < 3.440$. Simultaneously a significant difference between the amount of office services per 100 thousand of the adult population and the amount of DPK per GDP on profitability. Can be seen with a probability of 0.000 where the significance value < 0.05 .

Keywords—*Inclusive Financial, services number of offices per 100 thousand of the adult population, total third party funds to GDP, and Profitability.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keuangan inklusif (*financial inclusion*) pada dimensi akses (*access*) dan dimensi penggunaan (*usage*) terhadap profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Go Public yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa (X_1) dan Jumlah DPK terhadap PDB (X_2). Dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan ROA. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,496 dimana nilai signifikansi $> 0,05$. Dan nilai t tabel $> t$ hitung yaitu $2,026 > 0,687$. Sedangkan Jumlah DPK per PDB secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dengan probabilitas sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Dan nilai t tabel $< t$ hitung yaitu $2,026 < 3,440$. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa dan Jumlah DPK per PDB terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dengan probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi $<$

0,05.

Kata kunci—*Keuangan Inklusif, Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa, Jumlah DPK terhadap PDB, Dan Profitabilitas.*

I. PENDAHULUAN

Inklusi keuangan atau keuangan inklusif meningkat secara global dan cepat dikarenakan mudahnya penggunaan telepon selular dan internet. Namun keuntungan dalam menggunakan jasa layanan keuangan belum merata di seluruh negara. Keuangan Inklusif di Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara lain.

Menurut *databoks*, riset *Google, Temasek, Bain & Company*, terdapat sekitar 400 juta jiwa penduduk dewasa di kawasan Asia Tenggara, namun baru sekitar 104 juta jiwa yang sudah merasakan layanan finansial. Sekitar 98 juta jiwa penduduk dewasa di kawasan ASEAN telah memiliki rekening bank, akan tetapi belum memiliki akses layanan finansial (*underbanked*). Indonesia menjadi negara tertinggi tingkat *unbanked*, sekitar 92 juta jiwa penduduk dewasa Indonesia yang belum terlayani jasa finansial.

Penetrasi layanan keuangan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan rasio penduduk Indonesia, terutama di sektor perbankan. Secara umum mengatakan penyebab utama rendahnya penetrasi layanan keuangan di Indonesia karena akses yang belum menjangkau seluruh daerah secara merata. Menurut OJK, yang menjadi hambatan keuangan inklusif bukan hanya akses yang belum merata melainkan produk finansial yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat yang belum memiliki rekening di layanan keuangan formal (*unbankable*).

Pengguna layanan keuangan formal di Indonesia masih rendah terutama di pedesaan dan daerah-daerah yang mengalami kesulitan akses, tercatat penerima inklusi keuangan di kota lebih tinggi bila dibandingkan di desa. Hambatan yang sering muncul dikarenakan sulitnya akses dan kurang kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan formal, mereka menganggap memiliki rekening di lembaga keuangan formal hanya untuk yang berpendidikan dan berpenghasilan tinggi. Kemudian yang menjadi penyebab lainnya yaitu rendahnya literasi

keuangan.

Menurut *detikfinance*, Jumlah kantor bank umum di Indonesia tercatat sebanyak 31.411 unit, jumlah ini berkurang 265 unit. Seharusnya ketika jumlah kantor layanan meningkat maka profitabilitas pun meningkat, namun pada kenyataannya jumlah kantor layanan mengalami penurunan sementara profitabilitas mengalami peningkatan. Jumlah kantor layanan sendiri semakin tahun semakin berkurang dikarenakan biaya operasional yang dibutuhkan untuk membuka kantor layanan cukup besar.

Sedangkan untuk dimensi penggunaan yang diukur menggunakan jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,04. Menurut *databooks*, Jumlah DPK di Indonesia tercatat sebanyak 5.799,8 triliun, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 7,4% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.398,8 triliun. Pada penelitian ini ketika jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan, profitabilitas pun mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2018 jumlah DPK terhadap PDB mengalami penurunan, namun profitabilitas tetap mengalami kenaikan.

Pembangunan sektor keuangan, terutama pada sektor perbankan, dapat dilakukan dengan meningkatkan dimensi akses dan penggunaan jasa layanan keuangan bagi masyarakat. Terbukanya akses jasa layanan keuangan bagi masyarakat akan meningkatkan jumlah penggunaan pada sektor perbankan. Tentu hal ini akan berdampak pada bertambahnya jumlah masyarakat yang meleak akan pentingnya menabung di lembaga keuangan formal untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan bertambahnya dana pihak ketiga (DPK) pada suatu perbankan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan keuangan inklusif berdasarkan dimensi akses dan dimensi penggunaan, serta untuk menganalisis perkembangan profitabilitas pada perbankan konvensional *Go Public* di BEI periode 2015-2018. Kemudian untuk menganalisis pengaruh keuangan inklusif berdasarkan dimensi akses dan dimensi penggunaan secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional *Go Public* di BEI periode 2015-2018.

II. LANDASAN TEORI

Global Financial Development Report (2014), Inklusi keuangan yaitu banyaknya orang yang dapat memanfaatkan jasa layanan keuangan formal dan memperkecil jumlah individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan dengan biaya yang tak terlalu tinggi.

Menurut Bank Indonesia (2014), untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja yang dinamakan *Index Financial Inclusion* (IFI). IFI menggabungkan informasi mengenai berbagai dimensi inklusi keuangan, yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*), dan kualitas (*quality*) dari layanan perbankan.

A. Dimensi Akses

Menurut Bank Indonesia (2014), dimensi akses merupakan dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan keuangan (kantor bank, ATM, dll). Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi akses yaitu :

Jumlah kantor bank per 100.000 penduduk dewasa dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Kantor Layanan Bank}}{\text{Total Penduduk Dewasa}} \times 100.000$$

B. Dimensi Penggunaan

Menurut Bank Indonesia (2014), dimensi Penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi penggunaan yaitu :

Persentase total simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (DPK/PDB) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Total DPK}}{\text{Total PDB}} \times 100$$

Menurut munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2014), menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return on Investment* atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri adalah 30%. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

A. *Data Penelitian*

Rancangan penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Berdasarkan sumber data penelitian, penelitian ini menggunakan data sekunder dari sepuluh bank yang dijadikan sampel.

B. *Pengelolaan Data*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh Keuangan Inklusif terhadap Profitabilitas pada Perbankan Konvensional yang sudah *Go Public* di BEI dengan menggunakan metode data kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program software *Statistical Product and Service Solution* dan *Microsoft Excel*.

C. *Hasil Penelitian*

1. Perkembangan Keuangan Inklusif Pada Dimensi Akses (*Access*)

Perkembangan rata-rata Jumlah Kantor Per 100 Ribu Penduduk Dewasa. pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,25. Pada tahun 2016 rata-ratanya yaitu sebesar 1,24. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,23. Sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,17. Itu artinya setiap tahunnya mengalami penurunan. Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa paling rendah tahun 2015-2018 yaitu Bank OCBC NISP sebesar 0,16 dan yang paling tinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia sebesar 5,70.

2. Perkembangan Keuangan Inklusif Pada Dimensi Penggunaan (*Usage*)

Perkembangan rata – rata Jumlah DPK terhadap PDB pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,48. Pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata yaitu sebesar 2,61. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata yaitu sebesar 2,57. Itu artinya setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan. Jumlah DPK terhadap PDB paling rendah tahun 2015-2018 yaitu Bank OCBC NISP sebesar 0,74 dan yang paling tinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia sebesar 6,36.

3. Perkembangan Profitabilitas

Perkembangan rata-rata Profitabilitas. pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,08. Pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,28. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,35. Sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,48. Itu artinya setiap tahunnya mengalami peningkatan. Profitabilitas paling rendah tahun 2015-2018 yaitu Bank CIMB Niaga sebesar 0,24 dan yang paling tinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia sebesar 4,19.

4. Pengaruh Keuangan Inklusif Berdasarkan Dimensi Akses (*Access*) Dan Dimensi Penggunaan (*Usage*) Terhadap Profitabilitas Secara Parsial maupun Simultan

- Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,468	,201
	Jumlah_kantor_layanan_per_100_ribu_penduduk_dewasa	,073	,106
	Jumlah_DPK_terhadap_PDB	,289	,084

Dari tabel diatas didapat persamaan yaitu :

$$Y = 1,468 + 0,073AC + 0,289US + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

AC = *Access* (Jumlah Kantor Layanan per 100 Ribu Penduduk Dewasa)

US = *Usage* (Jumlah DPK terhadap PDB)

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Tanpa variabel atau dinyatakan nol pada Jumlah Kantor Layanan per 100 Ribu Penduduk Dewasa dan Jumlah DPK terhadap PDB , maka nilai profitabilitas yaitu sebesar 1,468.
2. Nilai regresi Dimensi Akses sebesar 0,073. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Jumlah Kantor Layanan per 100 Ribu Penduduk Dewasa satu satuan, maka peningkatan profitabilitas sebesar 0,073.
3. Nilai regresi Dimensi Penggunaan sebesar 0,289. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Jumlah DPK terhadap PDB satu satuan, maka peningkatan profitabilitas sebesar 0,289.
 - Uji Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 2. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,659 ^a	,434	,403

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,434 atau 43,4 %. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa, dan Jumlah DPK terhadap PDB berpengaruh sebesar 43,4 % terhadap profitabilitas. Sedangkan 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

- Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

TABEL 3. HASIL UJI T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7,287	,000
Jumlah_kantor_layanan_per_100_ribu_penduduk_dewasa	,687	,496
Jumlah_DPK_terhadap_PDB	3,440	,001

Pengaruh Keuangan Inklusif Berdasarkan Dimensi Akses (*Access*) Terhadap Profitabilitas, didapat hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa sebesar 0,496 > 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa terhadap profitabilitas. Dengan demikian kesimpulannya Ho diterima.

Jika berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai t tabel > t hitung yaitu 2,026 > 0,687. Angka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa terhadap profitabilitas. Dengan demikian kesimpulannya Ha ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hijrianto (2016), menyatakan bahwa secara parsial variabel independen jumlah kantor bank berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dikarenakan penambahan jumlah kantor layanan, akan membutuhkan biaya operasional yang cukup banyak. Azmi (2017), Ketika biaya yang dikeluarkan semakin tinggi maka bisa jadi aktivitas operasional menjadi tidak efisien. Sabir, et al (2012), menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Keuangan Inklusif Berdasarkan Dimensi Penggunaan (*Usage*) Terhadap Profitabilitas, didapat hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel jumlah DPK terhadap PDB sebesar 0,001 < 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah DPK terhadap PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian kesimpulannya Ha diterima.

Jika berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai t tabel < t hitung yaitu 2,026 < 3,440. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa terhadap profitabilitas. Dengan demikian kesimpulannya Ho ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Affandi (2018), menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F (Simultan)

TABEL 4. HASIL UJI F

Model	df	F	Sig.
Regression	2	14,166	,000 ^b
1 Residual	37		
Total	39		

Pengaruh Keuangan Inklusif Berdasarkan Dimensi Akses (*Access*) Dan Dimensi Penggunaan (*Usage*) Terhadap Profitabilitas Secara Simultan, didapat hasil uji F, Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa dan Jumlah DPK per PDB terhadap profitabilitas sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa dan Jumlah DPK per PDB terhadap profitabilitas. Jika dilihat dari F hitung, dengan df1 = 2, df2 = 37, yaitu sebesar 14,166. Dan nilai F tabel dengan df1 = 2, df2 = 37, yaitu sebesar 3,25.

Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel, itu artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa dan Jumlah DPK per PDB terhadap profitabilitas. Itu artinya bersama-sama jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa dan jumlah DPK per PDB dapat berpengaruh pada profitabilitas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan keuangan inklusif pada dimensi akses (*access*) yang meliputi Jumlah Kantor Per 100 Ribu Penduduk Dewasa pada perbankan konvensional *go public* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 setiap tahunnya mengalami penurunan.
2. Perkembangan keuangan inklusif pada dimensi penggunaan (*usage*) yang meliputi Jumlah DPK terhadap PDB pada perbankan konvensional *go public* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan.
3. Perkembangan profitabilitas pada perbankan konvensional *go public* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan.
4. Pengaruh Keuangan inklusif pada dimensi akses (*access*) dan dimensi penggunaan (*usage*) secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional *go public* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
 - Keuangan inklusif pada dimensi akses (*access*) yang meliputi Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa secara parsial tidak terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

- Keuangan inklusif pada dimensi penggunaan (*usage*) yang meliputi Jumlah DPK terhadap PDB secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
- Pengaruh keuangan inklusif pada dimensi akses (*access*) yang meliputi Jumlah kantor layanan per 100 ribu penduduk dewasa dan dimensi penggunaan (*usage*) yang meliputi Jumlah DPK per PDB secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

- Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, strategi nasional keuangan inklusif yang diatur dalam Pirpres no 82 Tahun 2016 dijalankan dan semakin dikembangkan dalam rangka meningkatkan keuangan inklusif di Indonesia. Diharapkan berbagai program penunjang peningkatan keuangan inklusif seperti LAKU PANDAI, LKD diawasi agar berjalan dengan baik dan diberikan dukungan agar bisa tetap berjalan dalam menjangkau daerah yang masih rendah kesadaran dan pengguna layanan keuangan formal. Pemerintah pun ikut mensosialisasikan bukan hanya perbankan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya memahami, mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Bagi perbankan, dapat menjangkau daerah-daerah yang kesulitan akses. Memperluas akses dan menyediakan produk finansial yang mudah dimengerti oleh masyarakat terutama daerah terpencil. Program peningkatan keuangan inklusif semakin ditingkatkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dan menggunakan variabel yang belum digunakan pada penelitian ini seperti Jumlah ATM per 100 Ribu Penduduk Dewasa, Jumlah Rekening DPK per 100 Ribu Penduduk Dewasa. Dan menggunakan alat analisis selain uji regresi linear berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affandi, Ayu A. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- [2] Akmal, H. Saputra Y.E, 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2), pp. 235-244.
- [3] Azmi, Fika. 2016. Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal EBBANK. Volume 7, Nomor 2. Hal 93-104.
- [4] BPS – Badan Pusat Statistik. Penduduk Dewasa. Accessed 19 December 2019. Available at: <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1904/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2018.html>
- [5] Database Global Findex, 2018. Menunjukkan Inklusi Keuangan Meningkat, Tapi Kesenjangan Tetap Ada. Accessed 12 October 2019, Available at: <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2018/04/19/financial-inclusion-on-the-rise-but-gaps-remain-global-findex-database-shows>
- [6] Hijrianto, Aji. 2016. Pengaruh Jumlah Kantor Bank (JKB) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- [7] Inklusif, D. N. K., 2016. Keuangan Inklusif - Dewan Nasional Keuangan Inklusif. Accessed 5 October 2019, Available at: <http://snki.go.id/keuangan-inklusif/>
- [8] Jumlah DPK. Accessed 12 October 2019. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/26/juni-2019-dana-pihak-ketiga-tumbuh-74>
- [9] Jumlah Kantor. Accessed 12 October 2019. Available at: <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-kantor-cabang-bank-makin-menurun-ini-kata-bankir>
- [10] Jumlah Kantor. Accessed 12 October 2019. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191231161211-37-126757/kisah-kantor-cabang-bank-yang-mulai-ditinggalkan-nasabah>
- [11] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [12] Keuangan Inklusif Di Indonesia – Bank Sentral Republik Indonesia. Accessed 12 October 2019. Available at: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia>
- [13] Metadata Keuangan Inklusif, Bank Indonesia
- [14] Munawir, S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- [15] Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Mendalami Masalah Utama Inklusi Finansial Di Indonesia. Accessed 5 October 2019, Available at: <https://dailysocial.id/post/inklusi-finansial-indonesia/>
- [16] Riset Google, Temasek, Bain & Company,. 2019. Penduduk Dewasa yang sudah dan belum tersentuh Layananan Finansial. Accessed 15 December 2019, Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/penduduk-dewasa-indonesia-yang-belum-tersentuh-layanan-finansial-terbanyak-di-asean>
- [17] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- [18] Rakhmindyarto & Syaifullah, 2014. Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan. Accessed 19 September 2019, Available at: <https://www.kemenkeu.go.id/media/4459/keuangan-inklusif-dan-pengentasan-kemiskinan.pdf>
- [19] Sabir, Ali & Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Analisis, Vol 1 No 1 : 79-86.
- [20] Ummah, B. B., Nuryartono, N. & Anggraeni, L., 2014. Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, hlm. 1-27, 4(1), p. 5.
- [21] Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- [22] Uzhma, Khalifatul. 2017. Analisis pengaruh keuangan inklusif terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.